

ANALISIS PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH BERDASARKAN PERSPEKTIF AKTIVITAS SEKOLAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING* PADA ANAK SD

Muhammad Rasyid Zamhari¹, Marhamah², Arief Kuswidyanarko³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Universitas PGRI Palembang

mraszyd zamhari969@gmail.com¹, marhamah.rusta@yahoo.co.id²,

Kuswidyanarkoarief@gmail.com³

ABSTRACT

Bullying is violent behavior carried out by a person or group with the intention of threatening, annoying, or degrading other people who are considered weaker. The aim of this research is to determine teachers' efforts in handling bullying cases in elementary schools and to determine the impact of teachers' efforts in handling bullying cases in elementary schools. The research method used in this research is a qualitative descriptive method. The research objects and information are children, parents, teachers in elementary schools and the community. Data collection techniques include observation, interviews and documentation, while data analysis techniques include data reduction, data display and conclusion drawing. Based on the research results, it can be concluded that the bullying that often occurs at SD Negeri 79 Prabumulih is verbal bullying, this is proven by the results of researchers' observations in the field. The efforts made by teachers to overcome bullying behavior are teachers motivating students to have a strong mentality and be realistic, teachers provide education and provide love, trust, and involve both perpetrators and victims. And teachers build effective communication with students' parents in preventing and overcoming bullying behavior. The impact resulting from these efforts is a reduction in verbal bullying carried out by fellow students, which means that the efforts made by teachers have been quite effective in overcoming bullying behavior.

Keywords: *Role of the Environment, Bullying Prevention, Bullying*

ABSTRAK

Bullying adalah perilaku kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan maksud untuk mengancam, mengganggu, atau merendahkan orang lain yang dianggap lebih lemah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menangani kasus *bullying* di sekolah dasar serta untuk mengetahui dampak dari upaya guru dalam menangani kasus *bullying* di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Objek dan informasi penelitian adalah anak, orang tua, guru di sekolah dasar dan masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *bullying* yang sering terjadi di SD Negeri 79 Prabumulih yaitu *bullying* secara verbal, hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti dilapangan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi

perilaku *bullying* ini guru memberi motivasi kepada siswa agar memiliki mental yang kuat dan bersikap realistis, guru memberikan edukasi dan memberikan kasih sayang, kepercayaan, dan melibatkan baik pelaku dan korban. Dan guru membangun komunikasi yang efektif bersama orang tua siswa dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying*. Dampak yang dihasilkan dari upaya yang dilakukan tersebut yaitu berkurangnya *bullying* secara *verbal* yang dilakukan oleh sesama siswa yang berarti upaya yang dilakukan guru sudah cukup efektif dalam mengatasi perilaku *bullying*.

Kata Kunci: Peran Lingkungan, Pencegahan *Bullying*, *Bullying*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia karena pendidikan merupakan modal ataupun prioritas dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju, apabila pendidikan suatu negara baik maka dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sejauh mana pengetahuan dan keterampilannya. Pendapat dari Priasti, (2021) pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan penting pendidikan adalah melahirkan manusia yang berkarakter. Untuk melahirkan manusia yang berkarakter dibutuhkan proses dalam jangka panjang, terlebih proses yang dilakukan selama pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Menurut Zain (2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu disiplin ilmu yang

mengkaji dan mengembangkan keilmuan tentang perilaku manusia yang berada dalam dunia pendidikan agar antara pendidik dan peserta didik mengalami proses belajar yang bermakna dan bermanfaat sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dalam kehidupan. Agar tujuan ini tercapai tentu banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Sekolah merupakan wadah tempat berkumpulnya para peserta didik dengan berbagai latar belakang keluarga dengan berbagai karakter dan permasalahan yang muncul dan dapat mengganggu proses belajar peserta didik.

Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Perundungan dapat

terjadi dalam berbagai bentuk dan di mana saja. Misalnya di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual, dan lain-lain. Seringnya terjadi penindasan dapat membawa siswa dalam perjalanan dan membentuk kepribadian mereka melalui kehidupan yang kelam. korban *bullying*, di sisi lain, sering merasa tidak aman untuk pergi ke sekolah dan merasa cemas, tidak nyaman, dan tidak bahagia, mengisolasi seseorang dari kelompok sebayanya karena tidak ingin menjadi korban kecanduan, banyak faktor yang terlibat, termasuk orang tua, sekolah, dan bahkan pemerintah. *Bullying* telah menjadi fenomena yang marak khususnya di lingkungan sekolah. Umumnya orang lebih mengenal istilah-istilah seperti melecehkan, menyiksa, mengganggu, meneror dan lain-lain Limilia, (2019).

Sedangkan pendapat dari Firmansyah, (2021) menyatakan bahwa *bullying* “keinginan untuk menyakiti itu secara *terminologi*. Hasrat ini, dilakukan dengan senang hati oleh pelakunya dan kerugiaan yang cukup berat bagi korbanya”. Pelaku *bullying* biasanya lebih menonjol dari korban *bullying* baik dari segi pergaulan, fisik, pelaku juga masih sering berusaha untuk

menunjukkan kekuatannya kepada para teman-temannya.

Pendapat Firmansyah, (2021) menyatakan bahwa di dalam sebuah sekolah tentunya bukan terjadi proses pembelajaran, tetapi juga terjadi proses interaksi antar siswa-siswi dimana setiap individu memiliki karakter dan sifat yang berbeda, hal-hal yang sering terjadi di lingkungan sekolah di luar pembelajaran yaitu perilaku *bullying* dimana individu yang merasa kuat selalu menindas yang lemah dan perilaku *bullying* ini nampaknya masih cukup sulit untuk dipisahkan dari lingkungan sekolah yang ada di Indonesia.

Sebagai salah satu contoh kasus *bullying* yang pernah saya lihat di sekolah terjadi di SD Negeri 79 Prabumulih seorang siswa berumur 10 tahun masih duduk di kelas V menjadi korban *bullying* oleh teman-teman sekelasnya sejak kelas IV, sehingga saat ini korban memiliki rasa trauma karena sering dipukul, diejek bahkan yang lebih memprihatinkan korban sering dipukulin dengan penggaris besi hanya karena korban tidak mau menuruti keinginan mereka. Salah satu aspek penting dalam menganalisis peran lingkungan sekolah dalam pencegahan *bullying*

adalah mengeksplorasi bagaimana aktivitas-aktivitas ini dapat membentuk budaya sekolah yang melibatkan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua. Budaya sekolah yang inklusif, mendukung dan menjunjung tinggi nilai-nilai positif dapat menciptakan lingkungan yang tidak toleran terhadap perilaku *bullying*.

Aktivitas sekolah juga memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak, membentuk sikap positif terhadap keberagaman, serta meningkatkan pemahaman akan dampak negatif dari perilaku *bullying*. Oleh karena itu, analisis peran lingkungan sekolah dalam upaya pencegahan *bullying* harus merinci bagaimana kebijakan, program, dan *intervensi* yang diimplementasikan di tingkat sekolah dapat mengarah pada perubahan perilaku, sikap, dan norma sosial di kalangan siswa. Dalam konteks ini, peran guru dan staf sekolah juga memegang peranan penting dalam mendeteksi, melaporkan, dan mengatasi insiden *bullying*. Dukungan dan pelatihan untuk guru dalam mengelola konflik serta membangun hubungan positif

antar siswa dapat menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 79 Prabumulih, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di lingkungan sekolah dasar tersebut, seperti anak masih suka pilih-pilih teman dan mengucilkan teman lainnya. Akibatnya anak belum bisa melakukan pola pertemanan yang baik. Anak yang dikucilkan menjadi sering murung, sedih, dan menangis. Ketika bermain anak pelaku *bully* awalnya mengolok-olok temannya sampai menangis, menggertak, mengejek, sampai anak yang menjadi korban *bully* menjadi lemah. Perlakuan inilah awal mula terjadinya tindakan *bullying* tersebut bisa terjadi di lingkungan sekolah dasar.

Sehingga dengan memahami peran lingkungan sekolah dari perspektif aktivitas sekolah, dapat dikembangkan strategi pencegahan yang *holistik* dan terpadu untuk mengatasi permasalahan *bullying* di tingkat SD. Ini mencakup langkah-langkah konkret seperti implementasi kurikulum anti *bullying*, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan

kerjasama dan empati, serta penguatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung perkembangan positif anak-anak SD.

Berdasarkan pendapat Abdullah, (2023) untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku *bullying* maka diperlukan upaya pencegahan dan penanganan. Upaya pencegahan *bullying* dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari anak, keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan anak itu sendiri, dan pencegahan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya pencegahan dan penanganan *bullying* yang dapat dilakukan oleh sekolah diantaranya melalui; (a) merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada siswa bahwa perilaku *bully* tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan “anti *bullying*”. (b) membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa. (c) mengadakan diskusi dan ceramah mengenai perilaku *bully* di sekolah. (d) menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif. (e) menyediakan bantuan

kepada siswa yang menjadi korban *bully* dan. (f) melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui peran lingkungan sekolah berdasarkan perspektif aktivitas sekolah dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak SD. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat mengurangi rendahnya *bullying* terhadap siswa, sehingga *bullying* tersebut tidak berlanjut di kelas berikutnya yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan di SD Negeri 79 Prabumulih dengan judul **Analisis Peran Lingkungan Sekolah Berdasarkan Perspektif Aktivitas Sekolah Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Anak SD.**

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *deskriptif Kualitatif*. Data *primer* dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami korban *bullying* di Sekolah Dasar 79 Prabumulih. Data *sekunder* dalam penelitian ini disebut juga informan, yaitu, siswa, guru, dan

orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *reduksi data*, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Data Hasil Observasi

Dari hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 79 Prabumulih hampir disetiap kelas memiliki kasus *bullying* yang berdampak bagi lingkungan sosial siswa. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan oleh siswa kepada teman sebayanya dengan berbagai bentuk sikap *bully* seperti yang paling banyak didapatkan oleh peneliti yaitu sikap siswa *membully* dengan cara mencela/mengejek.

Bentuk *bullying* yang sering terjadi yaitu *bullying* verbal, dimana sering kali terjadi siswa melakukan penghinaan, ejekan, menyoraki dan menebar gosip. Pada saat dilapangan peneliti sering kali menemukan ada siswa yang mengolok-olok temannya dengan memanggil nama orang tua. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* siswa antara lain yaitu, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan

faktor media massa. *Bullying* ini berdampak pada emosional dan mental, kesehatan fisik, penurunan prestasi akademik, dan isolasi sosial dimana yang menjadi korban merasa terisolasi sosial karena mereka takut berinteraksi dengan teman-teman dan menghindari situasi sosial di sekolah.

Data Hasil Wawancara

Wawancara Guru

Pada tanggal 3 Agustus 2024 peneliti melakukan wawancara bersama salah satu guru SD Negeri 79 Prabumulih. Peneliti melakukan wawancara bersama ibu ZS untuk mendapatkan data mengenai faktor dan dampak *bullying* yang terjadi di SD Negeri 79 Prabumulih.

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikolog ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang. Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah. Peneliti melakukan wawancara bersama ibu ZS mengenai, apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* di SD Negeri 79 Prabumulih?. Ibu ZS mengatakan, "*Faktor yang sering kali mempengaruhi terjadinya bullying yaitu kurangnya perhatian dirumah menyebabkan siswa tersebut*

mencari perhatian di sekolah dengan menunjukkan kekuasaannya kepada teman yang lebih lemah, perbedaan ekonomi juga dan adanya kekurangan dalam aspek fisik maupun psikologis membuat siswa dikucilkan oleh temannya. Faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* siswa antara lain yaitu, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa”.

Terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah tentu saja pihak sekolah tidak bisa membiarkannya begitu saja, dalam hal ini memerlukan penanganan khusus untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut. Peneliti bertanya kepada ibu ZS mengenai, bagaimana upaya untuk mengatasi tindakan *bullying* pada anak?. Ibu ZS mengatakan, “upaya mengatasi tindakan *bullying* pada anak yang paling utama yaitu memberikan kasih sayang, kepercayaan, dan melibatkan baik pelaku dan korban. Bukan itu saja diperlukannya kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua untuk mengatasi tindakan *bullying* terhadap anak. Dengan konsep diri yang baik dan sehat, maka anak mampu membentengi pengaruh buruk dari lingkungan dan

temannya. Hal ini menjadi perhatian penting bahwa pola asuh yang baik akan menghasilkan kepribadian yang baik pula bagi anak”.

Perilaku *bullying* ini tentu saja memberikan dampak yang negatif. Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban saja, pelaku *bullying* juga mendapat dampak yang negatif terhadap dirinya dan lingkungannya. Wawancara dilanjutkan bersama ibu ZS dengan bertanya mengenai, seperti apa dampak perilaku *bullying* terhadap korban?. Ibu ZS mengatakan, “dampak yang terjadi bagi korban *bullying* seperti mengalami kekerasan fisik dan juga verbal. Tindakan seperti ini dapat menjadi trauma berkepanjangan bagi korban. Tidak hanya trauma saja yang dialami korban *bullying*, hasil belajar akademik juga sangat terpengaruh akibat korban *bullying*, dan masih banyak dampak lainnya.”

Pertanyaan selanjutnya, seperti apa dampak perilaku *bullying* terhadap pelaku?. Ibu ZS mengatakan, “dampak yang terjadi bagi pelaku *bullying* diantaranya pelaku *bullying* mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial. Bukan hanya empatinya saja

yang bermasalah tapi juga perilakunya pun tak normal. Perilaku yang hiperaktif dan pro-sosial saling berkaitan dengan tindakan bullying terhadap lingkungan sekitarnya”.

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana bentuk penanganan *bullying* yang dilakukan terhadap anak?. Ibu ZS mengatakan, *“dalam menangani perilaku bullying di sekolah dengan membuat konsep sekolah tanpa bullying perlu digaungkan sedini mungkin kepada siswa dan orang tua siswa. Dengan memberikan informasi sedini mungkin kepada siswa dan orang tua diharapkan dapat memahami nilai-nilai yang diberlakukan di sekolah serta orang tua dapat membantu. Membuat aturan sekolah, pertemuan gabungan antara guru dan siswa, membuat perjanjian siswa, kontrak sekolah yang ditandatangani oleh masing-masing siswa, keputusan sekolah, pertemuan dengan orang tua siswa, cermati gejala-gejala perubahan anak dan lakukan pendekatan kepada siswa”.*

Wawancara Siswa

Wawancara ini dilakukan pada siswa AK yang melakukan tindakan *Bullying*, siswa ini melakukan tindakan tersebut karena tidak suka dengan

temannya, AK mengetahui bahwa tindakannya salah dan mendapatkan hukuman dari guru dan membuat surat perjanjian tidak akan mengulanginya lagi. Perilaku atau karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah. Sekolah perlu mengadakan program atau kegiatan yang dapat membuat siswa menghindari tindakan *bullying*. Selain itu siswa diharapkan dapat terhindar dari perilaku *bullying* dan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Wawancara Orang Tua Siswa

Peneliti melakukan wawancara bersama salah satu orang tua siswa yaitu ibu R salah satu orang tua siswa SD Negeri 79 Prabumulih. Peneliti memulai wawancara dengan bertanya mengenai, bagaimana anda sebagai orang tua mendefinisikan tindakan *bullying*?. Ibu R mengatakan, *“menurut saya bullying merupakan tindakan penindasan yang dilakukan oleh orang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah”.*

Pertanyaan selanjutnya, apakah anda mendengar atau mengetahui adanya kasus *bullying* di sekolah anak anda?. Ibu R mengatakan, *“setiap anak saya pulang sekolah saya*

bertanya apa saja yang terjadi di sekolah, apakah ada hal yang tidak terjadi di sekolah. Anak saya sering kali bercerita adanya tindakan bullying di sekolah”.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana anda melibatkan diri dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah anak anda?. Ibu R mengatakan, *“upaya yang saya lakukan dalam upaya pencegahan bullying yaitu dengan melakukan pola pengasuhan, melakukan pendekatan kepada anak, komunikasi yang baik kepada anak dan juga komunikasi kepada sekolah. Saya juga mengajari anak saya cara mengatasi situasi bullying dan mengajari anak saya untuk menjaga jarak dari perundungan. Tujuannya agar anak berani mencari bantuan dari guru atau pihak sekolah yang bisa membuatnya lebih aman”.*

Pertanyaan selanjutnya mengenai, bagaimana anda menilai peran sekolah dalam mencegah dan menangani kasus *bullying*?. Ibu R mengatakan, *“menurut saya SD Negeri 79 Prabumulih sudah cukup baik dalam mencegah dan mengatasi kasus bullying. Sekolah sudah memberikan pengawasan yang lebih baik, membentuk badan pencegahan*

anti bullying, mengadakan pertemuan orang tua dan guru secara rutin dan yang lainnya”.

Wawancara dilanjutkan dengan bertanya mengenai, apakah anda merasa ada kegiatan atau program di sekolah yang secara khusus ditunjukkan untuk mencegah *bullying*?. Ibu R mengatakan, *“iya, ada kegiatan khusus yang dilakukan SD Negeri 79 Prabumulih untuk mencegah bullying. Sekolah memberikan informasi sedini mungkin kepada siswa dan orang tua diharapkan dapat memahami nilai-nilai yang diberlakukan di sekolah serta orang tua dapat membantu dan sekolah melakukan pertemuan rutin antara guru dan orang tua siswa untuk mencegah terjadinya bullying”.*

Pertanyaan selanjutnya, apakah anda merasa ada komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua terkait dengan adanya pencegahan dan penanganan *bullying*?. Ibu R mengatakan, *“ada komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, sekolah melakukan pertemuan rutin bersama orang tua membahas kondisi siswa di sekolah untuk melakukan pencegahan dan penanganan bullying”.*

Wawancara bersama ibu R dilanjutkan dengan bertanya mengenai, bagaimana anda sebagai orang tua melibatkan diri dalam mendukung anak anda dalam membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya?. Ibu R mengatakan, "*yang saya lakukan yaitu memberikan penjelasan tentang karakter yang positif, memberikan kepedulian, pembinaan dengan cara mendidik sejak dini dan mendampinginya. Segala hal yang ditanamkan oleh orang tua sejak kecil sampai dewasa, maka akan terus diingat oleh anak dan dilaksanakan*".

Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencegah terjadinya *bullying* pada anak, dimana orang tua sebagai penengah, pengasuh, pengamat pemberi disiplin, pengawas, penyemangat, dan pelindung. Dengan memainkan peran aktif dan mendukung anak-anak mereka, orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mengajar anak-anak nilai-nilai penting seperti empati, penghormatan, dan keberanian

Wawancara Bersama Masyarakat

Peneliti melakukan wawancara bersama salah satu masyarakat (tetangga sekitar) yang bernama AY.

Peneliti memulai wawancara bersama AY dengan bertanya mengenai, bagaimana anda mendefinisikan *bullying*?. Saudara AY mengatakan, "*bullying itu tindakan mengganggu, mengusik, atau menyakiti orang lain secara fisik atau psikis*".

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana tindakan atau langkah awal yang akan anda lakukan ketika melihat *pembullying* terjadi?. Saudara AY mengatakan, "*yang saya lakukan yaitu mencari kebenarannya dulu dengan mencari barang bukti lalu saya mencari bantuan, kalau misalnya terjadi di sekolah saya akan meminta bantuan pihak sekolah. Jika tindakannya sudah sangat kejam kejadian tersebut di dokumentasikan sebagai bukti dan melaporkannya kepada pihak yang bertanggungjawab*".

Pertanyaan selanjutnya, kapan biasanya anda melihat tindak kejadian *pembullying*?. Saudara AY mengatakan, "*biasanya perundungan terjadi di kalangan anak sekolah, perundungan bisa terjadi pada semua tingkatan sekolah mulai dari TK sampai dengan SMA, bahkan perguruan tinggi. Sudah banyak sekali sekarang di berita kasus pembullying bahkan anak yang masih kecilpun*

sudah bisa melakukan hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan, di tempat kerja dan lingkungan masyarakat pun sering terjadi *pembullying*”.

Wawancara dilanjutkan dengan bertanya mengenai, bagaimana anda melibatkan diri dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah atau komunitas anda”. Saudara AY mengatakan, “*upaya yang dapat saya lakukan dalam melibatkan diri pada pencegahan bullying yaitu dengan melaporkan kasus-kasus kekerasan dan bullying yang terjadi, mendukung kampanye dan program pencegahan yang ada, serta terlibat dalam pendidikan dan penyuluhan terkait kekerasan dan bullying*”.

Kekerasan dan intimidasi bukanlah masalah baru dalam masyarakat. *Bullying* dan kekerasan merupakan masalah serius yang sering terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, tempat kerja, dan masyarakat umum. Untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah, masyarakat perlu bekerja sama dalam mencegah tindakan *bullying*. Mulai dari melakukan *campaign* di media sosial hingga ikut dalam sosialisasi anti *bullying*. Ada

banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya *bullying*, salah satunya karena situasi rumah yang tidak nyaman. Bukan hanya orang tua, namun peran masyarakat dalam mencegah *bullying* sangat penting untuk diperhatikan. Jika peran masyarakat dalam mencegah *bullying* dapat diterapkan dengan benar, maka tindakan *bullying* dapat diminimalisir. Selain itu, setiap orang juga harus tahu tata cara mencegah dan mengatasi *bullying* dengan tepat.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan dalam penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan jelaskan sebelumnya. Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 1 Agustus sampai 5 Agustus 2024 di SD Negeri 79 Prabumulih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru SD Negeri 79 Prabumulih, bahwasannya perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 79 Prabumulih adalah *bullying* secara verbal yang dilakukan oleh sesama siswa. Adapun yang peneliti dapatkan

dari hasil wawancara guru mengenai upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya *bullying* yaitu guru memberi motivasi kepada siswa agar memiliki mental yang kuat dan bersikap realistis, guru memberikan edukasi dan memberikan kasih sayang, kepercayaan, dan melibatkan baik pelaku dan korban. Bukan itu saja diperlukannya kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua untuk mengatasi tindakan *bullying* terhadap anak. Dengan konsep diri yang baik dan sehat, maka anak mampu membentengi pengaruh buruk dari lingkungan dan temannya. Hal ini menjadi perhatian penting bahwa pola asuh yang baik akan menghasilkan kepribadian yang baik pula bagi anak.

Dampak yang terjadi setelah guru melakukan upaya tersebut yaitu berkurangnya *bullying* secara verbal yang dilakukan oleh sesama siswa yang berarti upaya yang dilakukan guru sudah cukup efektif dalam mengatasi perilaku *bullying*.

Dari hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 79 Prabumulih hampir disetiap kelas memiliki kasus *bullying* yang berdampak bagi lingkungan sosial siswa mulai dari kelas rendah maupun kelas tinggi. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan oleh

siswa kepada teman sebayanya dengan berbagai bentuk sikap *bully* seperti yang paling banyak didapatkan oleh peneliti yaitu sikap siswa *membully* dengan cara mencela/mengejek. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* siswa antara lain yaitu, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa. *Bullying* ini berdampak pada emosional dan mental, kesehatan fisik, penurunan prestasi akademik, dan isolasi sosial dimana yang menjadi korban merasa terisolasi sosial karena mereka takut berinteraksi dengan teman-teman dan menghindari situasi sosial di sekolah.

Perilaku atau karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah. Sekolah perlu mengadakan program atau kegiatan yang dapat membuat siswa menghindari tindakan *bullying*. Selain itu siswa diharapkan dapat terhindar dari perilaku *bullying* dan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah melakukan pertemuan rutin bersama orang tua membahas kondisi siswa di sekolah untuk melakukan pencegahan dan penanganan

bullying. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan terkait dengan adanya pencegahan dan penanganan *bullying*.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencegah terjadinya *bullying* pada anak, dimana orang tua sebagai penengah, pengasuh, pengamat pemberi disiplin, pengawas, penyemangat, dan pelindung. Dengan memainkan peran aktif dan mendukung anak-anak mereka, orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mengajar anak-anak nilai-nilai penting seperti empati, penghormatan, dan keberanian.

Bullying dan kekerasan merupakan masalah serius yang sering terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, tempat kerja, dan masyarakat umum. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya *bullying*, salah satunya karena situasi rumah yang tidak nyaman. Bukan hanya orang tua, namun peran masyarakat dalam mencegah *bullying* sangat penting untuk diperhatikan. Jika peran masyarakat dalam mencegah *bullying* dapat diterapkan dengan benar, maka tindakan *bullying* dapat diminimalisir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *bullying* yang sering terjadi di SD Negeri 79 Prabumulih yaitu *bullying* secara verbal, hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti dilapangan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku *bullying* ini guru memberi motivasi kepada siswa agar memiliki mental yang kuat dan bersikap realistis, guru memberikan edukasi dan memberikan kasih sayang, kepercayaan, dan melibatkan baik pelaku dan korban. Dan guru membangun komunikasi yang efektif bersama orang tua siswa dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying*. Dampak yang dihasilkan dari upaya yang dilakukan tersebut yaitu berkurangnya *bullying* secara verbal yang dilakukan oleh sesama siswa yang berarti upaya yang dilakukan guru sudah cukup efektif dalam mengatasi perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G. & Ilham, A. (2023). *Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua*.

- DIKMAS: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 181.
- Firmansyah, F. A. (2021). *Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Al Husna*, 207.
- Limilia, P., & Prihandini. P. (2019). *Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Pencegahan Perundungan Siswa Di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik-Bandung. Jurnal Abdi Moestopo*, 12-16.
- Oktaviani, D., & Ramadan. Z. H. (2023). *Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio*, 1248.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). *Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. Educativo: Jurnal Pendidikan*, 617.
- Priasti, S. N., & Suyatno. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar. Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 396.
- Setyaningrum, Y., Rais. R., & Setianingsih. E.S. (2020). *Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, D., & Santoso, M. B. (2017). *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Jurnal Penelitian & PPM*, 326.